

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN  
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN  
KONSTRUKTIVIS PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 06 LIMBANANG  
KABUPATEN 50 KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:**

**FUJI LAJUBA  
NIM: 04323**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN  
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN  
KONSTRUKTIVIS PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 06 LIMBANANG  
KABUPATEN 50 KOTA**

**NAMA : FUJI LAJUBA**

**NIM : 04323**

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

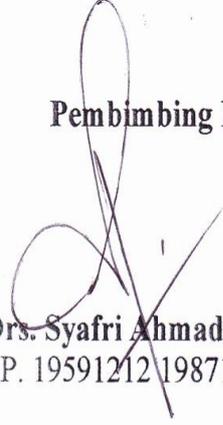
**Padang, Juli 2012**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Mursal Dalais, M.Pd**  
NIP. 19540520 197903 1 003

  
**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**  
  
**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

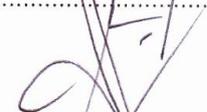
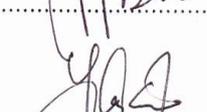
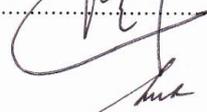
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN  
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN  
KONSTRUKTIVIS PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 06 LIMBANANG  
KABUPATEN 50 KOTA**

**Nama : Fuji lajuba**  
**Nim : 04323**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2012**

		<b>Tim Penguji:</b>
<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
2. Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
3. Anggota	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
5. Anggota	: Drs. Nasrul	

## ABSTRAK

**FUJI LAJUBA 2012.** Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan Konstruktivis pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota.

**Kata-kata kunci:** Hasil belajar, penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, pendekatan konstruktivis

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota, hasil belajar siswa masih rendah. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum bersifat membangun pengetahuan siswa dan belum terlihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa yaitu 64 dengan persentase keberhasilan 55%. Untuk itu peneliti melalui penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan pendekatan konstruktivis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan konstruktivis untuk menciptakan aktivitas belajar yang membangun pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan terlihat peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,43 dengan persentase keberhasilan 60%. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,3 dengan persentase keberhasilan 100%. Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan Konstruktivis pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi M.Pd selaku ketua dan sekretaris serta staf dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi M.si dan Ibu Dra. Elma Alwi M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi serta staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih penulis ucapkan pada kontributor I, II dan III, yaitu Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd, M. Si, Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda Mukhlis Mahmud dan Ibunda Ermiami serta adik-adik yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Teman-teman seksi RM 01 yang telah memberikan inspirasi dalam segala-galanya serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin...

**Padang, Juli 2012**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
DAFTAR TABEL .....	i
DAFTAR BAGAN .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KAJIAN TEORI .....	9
1. Hasil belajar .....	9
a. Pengertian Hasil Belajar .....	9
b. Taraf Keberhasilan Belajar .....	10
2. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama .....	11
a. Pengertian Pecahan .....	11
b. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama .....	11
3. Pendekatan Konstruktivis .....	14
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis .....	14
b. Prinsip Pendekatan Konstruktivis .....	15
c. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis .....	16
d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivis .....	19
e. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Konstruktivis .....	20
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD .....	23
B. KERANGKA TEORI .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian .....	28
B. Rancangan penelitian .....	28

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
a. Pendekatan penelitian .....	28
b. Jenis Penelitian .....	29
c. Alur Penelitian .....	31
2. Prosedur Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber Data .....	36
1. Data penelitian .....	36
2. Sumber data .....	37
D. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian .....	37
1. Teknik Pengumpulan Data .....	37
2. Instrumen Penelitian .....	38
E. Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. HASIL PENELITIAN .....	42
1. Siklus I .....	43
a. Perencanaan Siklus I .....	43
b. Pelaksanaan Siklus I .....	46
1) Pertemuan Pertama Siklus I .....	46
2) Pertemuan Kedua Siklus I .....	51
c. Pengamatan Siklus I .....	55
1) Pertemuan Pertama Siklus I .....	55
2) Pertemuan Kedua Siklus I .....	65
3) Keberhasilan siswa pada siklus I .....	74
d. Refleksi Siklus I .....	75
2. Siklus II .....	78
a. Perencanaan siklus II .....	78
b. Pelaksanaan Siklus II .....	79
1) Pertemuan pertama siklus II .....	79
2) Pertemuan kedua siklus II .....	83
c. Pengamatan Siklus II .....	87
1) Pertemuan pertama siklus II .....	87
2) Pertemuan kedua siklus II .....	96
3) Keberhasilan siswa pada siklus II .....	105
d. Refleksi Siklus II .....	106
B. PEMBAHASAN	
1. Siklus I .....	107
a. Perencanaan Pembelajaran (RPP) Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan pendekatan Konstruktivis .....	108
b. Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan pendekatan Konstruktivis .....	110

c. Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan pendekatan Konstruktivis .....	111
2. Siklus II .....	113
a. Perencanaan Pembelajaran (RPP) Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan pendekatan Konstruktivis .....	113
b. Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan pendekatan Konstruktivis .....	113
c. Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan pendekatan Konstruktivis .....	114
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	119
Lampiran 2	LKS Siklus I Pertemuan 1 .....	124
Lampiran 3	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	126
Lampiran 4	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	128
Lampiran 5	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	130
Lampiran 6	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	133
Lampiran 7	Lembar IPKG Siklus I Pertemuan 1 .....	135
Lampiran 8	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	139
Lampiran 9	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	144
Lampiran 10	RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	148
Lampiran 11	LKS Siklus I Pertemuan 2 .....	153
Lampiran 12	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	155
Lampiran 13	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	157
Lampiran 14	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	159
Lampiran 15	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	162
Lampiran 16	Lembar IPKG Siklus I Pertemuan 2 .....	164
Lampiran 17	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	168
Lampiran 18	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	173
Lampiran 19	RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	177
Lampiran 20	LKS Siklus II Pertemuan 1 .....	182
Lampiran 21	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	184
Lampiran 22	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	186
Lampiran 23	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	188
Lampiran 24	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	191
Lampiran 25	Lembar IPKG Siklus II Pertemuan 1 .....	193
Lampiran 26	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	197
Lampiran 27	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	202
Lampiran 28	RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	206
Lampiran 29	LKS Siklus II Pertemuan 2 .....	211
Lampiran 30	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	213
Lampiran 31	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	215
Lampiran 32	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	217
Lampiran 33	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	220
Lampiran 34	Lembar IPKG Siklus II Pertemuan 2 .....	222
Lampiran 35	Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2 .....	226
Lampiran 36	Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	231
Lampiran 37	Tabel Keberhasilan Siswa Siklus I .....	235
Lampiran 38	Tabel Keberhasilan Siswa Siklus II .....	236

Lampiran 39	Diagram Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II .....	237
Lampiran 40	Diagram Perbandingan Rekapitulasi Nilai Individu Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II .....	238
Lampiran 41	Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II .....	239
Lampiran 42	Daftar Nama Anggota Kelompok Siklus I .....	240
Lampiran 43	Daftar Nama Anggota Kelompok Siklus II .....	241
Lampiran 44	Dokumentasi .....	242

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Ulangan Harian Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kecamatan Suliki .....	3
Tabel 1. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	128
Tabel 2. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	130
Tabel 3. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	133
Tabel 4. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	157
Tabel 5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	159
Tabel 6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	162
Tabel 7. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	186
Tabel 8. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	188
Tabel 9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	191
Tabel 10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2 .....	215
Tabel 11. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	217
Tabel 12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	220
Tabel 13. Keberhasilan Siswa Siklus I .....	235
Tabel 14. Keberhasilan Siswa Siklus II .....	236

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	26
Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pecahan diajarkan mulai dari kelas III sampai kelas VI dengan kompetensi dasar yang berbeda. Salah satu pembelajaran pecahan yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) adalah operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Menurut Burhan (2008:172) “Aturan penjumlahan pecahan yang berbeda penyebutnya yaitu: (1) samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai); (2) jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama”. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan pecahan merupakan salah satu indikator untuk menentukan berhasil tidaknya siswa dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, baik dalam penyelesaian soal-soal di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama hendaknya dimulai dari membangun pengetahuan atau konsep yang sudah ada pada siswa untuk memperoleh konsep baru. Siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 06 Limbanang, pada bulan Mei 2011, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama diantaranya pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik perhatian, motivasi, dan kreativitas siswa. Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, guru hanya menggunakan metode ceramah, memberikan contoh soal, dan menyuruh siswa mengerjakan latihan yang ada di buku paket, tanpa menggunakan pendekatan dan media yang sesuai. Sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami konsep operasi operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Dengan suasana yang tergambar diatas membuat siswa kurang aktif dan sulit memahami materi. Siswa juga belum mengerti bagaimana cara menyelesaikan soal yang terkait dengan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal latihan, contohnya dalam menjawab soal siswa melakukan seperti  $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{6}$ . Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini diperkuat dari hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat siswa kelas IV di SD Negeri 06 Limbanang yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Daftar Ulangan Harian Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2011/2012 SD Negeri 06 Limbanang Kecamatan Suliki**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan Harian	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	EH	70	75	√	
2	LN	70	70	√	
3	NT	70	55		√
4	FIR	70	60		√
5	GPP	70	70	√	
6	RH	70	60		√
7	AQA	70	55		√
8	HW	70	70	√	
9	JH	70	75	√	
10	MHB	70	70	√	
11	MRA	70	70	√	
12	MTH	70	60		√
13	MF	70	75	√	
14	NS	70	45		√
15	RAI	70	45		√
16	ZD	70	70	√	
17	SA	70	55		√
18	MM	70	70	√	
19	AK	70	55		√
20	II	70	75	√	
<b>Jumlah</b>			<b>1280</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>64</b>		
<b>Persentase</b>				<b>55 %</b>	<b>45%</b>
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>Kurang</b>			

**Sumber: Data Sekunder SDN 06 Limbanang Kecamatan Suliki**

Dari tabel diatas terlihat rata-rata nilai ulangan harian siswa mengenai bilangan bulat kelas IV SD 06 Limbanang hanya mencapai 64. Dimana hanya 8 orang yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan. Jika dilihat dari persentase keberhasilan siswa hanya mencapai 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan yang dicapai berada pada

kategori kurang. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ngalim (2006:82) “bila nilai yang berdasarkan persentase diterjemahkan dalam huruf, maka rentangannya adalah 90% - 100% = A (Sangat Baik), 80% - 89% B (Baik), 65% - 79% = C (Cukup) dan 55% - 64% = D (Kurang) dan kurang dari 55% = TL (tidak lulus atau gagal)”

Terlaksananya pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, dan sosial. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya pendekatan mengajar yang digunakan guru. Salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama adalah dengan pendekatan Konstruktivis. Pendekatan Konstruktivis ini dapat digunakan dalam materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, karena konstruktivis bisa mendorong siswa membangun konsep penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dimana untuk membngun konsep baru, siswa telah mempunyai konsep yang akan diaktifkan untuk memperoleh konsep baru.

Pendekatan konstruktivis dimulai dengan mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada untuk membangun pengetahuan yang baru. Nurhadi (2003:39) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran konstruktivis antara lain: “(1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) memperoleh pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), dan (5) melakukan refleksi (*reflection knowledge*)”.

Dengan pendekatan konstruktivis siswa dapat dimotivasi untuk berfikir aktif, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Pendekatan konstruktivis meletakkan guru sebagai fasilitator bagi siswa agar siswa mampu membangun dan menemukan konsep dari penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Konstruktivis pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota.

Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota
3. Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penulis sangat berharap supaya penulisan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Khususnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan konstruktivis dalam menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di Kelas IV Sekolah Dasar, yang akan dijadikan pedoman nantinya saat terjun ke Sekolah Dasar.

- b. Bagi guru dan kepala sekolah di sekolah dasar

Penulis berharap supaya penelitian ini dapat menambahkan sedikit wawasan kepada ibu/bapak guru dalam menciptakan proses

pembelajaran dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi instansi terkait

Supaya pihak-pihak terkait dapat lebih teliti dalam menyusun dan merancang semua hal yang berhubungan dengan sistem pendidikan supaya tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari aktivitas atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dikatakan hasil belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2010:159) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Ditambahkan lagi menurut Mulyasa (2008:212) “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai menurut Nana (2009:22) mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu:

(1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kegiatan mengukur kemampuan atau prestasi belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar pembelajaran yang meliputi aspek kognitif yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran, ranah afektif berkaitan dengan penilaian terhadap sikap dan nilai siswa serta ranah psikomotor lebih mengarah terhadap penilaian keterampilan dan kemampuan bertindak siswa.

#### **b. Taraf Keberhasilan Belajar**

Dalam menginterpretasikan skor mentah menjadi nilai yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas nilai kelulusan. Sebagaimana yang dikemukakan Ade (2007:8) bahwa “umumnya kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor berikut: 80% - 100% = A, 70% - 79% = B, 60% - 69%, 45% - 59% = D dan <44%= E/Tidak tuntas”.

Sedangkan menurut Ngalim (2006:82) “bila nilai yang berdasarkan persentase diterjemahkan ke dalam nilai huruf, maka rentangannya adalah sebagai berikut: 90% - 100% = A (sangat baik), 80% - 89% = B (baik),

65% - 79% = C (Cukup), 55% - 64% = D (kurang) dan kurang dari 55% = TL (tidak tuntas)''.

Jadi dapat disimpulkan jika nilai mentah yang berupa persentase di bah ke dalam bentuk huruf maka dapat dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal atau tidak tuntas.

## 2. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

### a. Pengertian Pecahan

Menurut Heruman (2007:43) “pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Sejalan dengan pendapat Sufyani,dkk (2007:158) mengemukakan bahwa “ bilangan pecahan adalah bilangan yang berbentuk  $Q=\frac{a}{b}$ ,  $b\neq 0$ , a dan b bilangan bulat, a dinamakan pembilang, b dinamakan penyebut, dan garis dibawah a dan di atas b disebut garis pecahan.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bagian dari sesuatu yang utuh dan dapat ditulis dengan bentuk  $\frac{a}{b}$  dimana a dan b bilangan bulat dan  $b\neq 0$ . Pada pecahan  $\frac{a}{b}$ , a disebut pembilang, b disebut penyebut pecahan, dan garis dibawah a dan di atas b disebut garis pecahan, jadi a adalah bagian dari b.

### b. Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Menurut Burhan (2008:172) “Aturan penjumlahan pecahan yang berbeda penyebutnya yaitu: (1) samakan penyebut dengan KPK kedua

bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai); (2) jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Darhim, dkk (1991:192) mengemukakan bahwa dalam menjumlahkan pecahan yang berpenyebut berbeda:

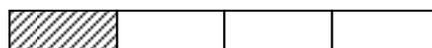
Untuk menjumlahkan pecahan yang penyebutnya berbeda harus dicari dahulu nama-nama lain masing-masing pecahan tersebut sehingga didapatkan penyebut yang sama di antara keduanya. Kemudian jumlahkan kedua pembilangnya saja dan membaginya dengan penyebutnya. Bila nama lain yang penyebutnya sama telah didapatkan, langkah berikutnya dapat digunakan luas daerah ataupun garis bilangan.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama hal yang dilakukan pertama sekali adalah mencari pecahan senilai dari pecahan tersebut sehingga diperoleh pecahan yang memiliki penyebut yang sama sehingga pecahan dapat dijumlahkan.

Jika kita menemukan soal seperti  $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$ . Hal yang pertama yang dilakukan adalah mencari pecahan senilai dari pecahan  $\frac{1}{3}$  dan  $\frac{1}{4}$ , jika digambarkan dengan menggunakan daerah persegi panjang terlihat sebagai berikut:

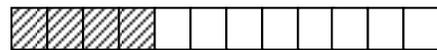


Gambar 2.1

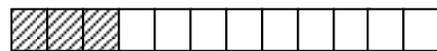
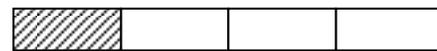


Gambar 2.2

Jika gambar 2.1 dan 2.2 ditulis dalam bentuk pecahan dapat maka dapat ditulis  $\frac{1}{3}$  dan gambar ditulis  $\frac{1}{4}$ . Hal selanjutnya dilakukan adalah mencari pecahan senilai dari pecahan di atas, yakni sebagai berikut:

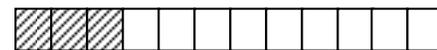
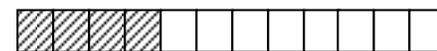


Gambar 2.3



Gambar 2.4

Dari gambar 2.3 dan 2.4 dapat terlihat  $\frac{1}{3} = \frac{4}{12}$  dan  $\frac{1}{4} = \frac{3}{12}$ . Hal terakhir dilakukan adalah menjumlahkan luas daerah pada gambar yang memiliki daerah yang sama, maka dapat diperoleh seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.5

Dari gambar 2.5 terlihat bahwa  $\frac{4}{12} + \frac{3}{12} = \frac{7}{12}$ . Jadi, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa untuk menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak

sama dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dan kemudian melakukan operasi penjumlahan.

### **3. Pendekatan Konstruktivis**

#### **a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis**

Merupakan salah satu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada pada anak dengan ilmu yang baru, yang pada prosesnya anak lebih banyak aktif menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Masnur (2008:41), “Konstruktivis yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proporsi yang mereka alami dalam kehidupannya”. Masnur (2008:44) juga menjelaskan bahwa, “Konstruktivis menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan yang terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna”.

Nurhadi (2003:32) menjelaskan pula bahwa pendekatan konstruktivis adalah “bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas”.

Konstruktivis menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun (*to construct*) pengetahuan. Menurut pandangan

konstruktivis, guru bukan sekedar memberi informasi ke pikiran anak, akan tetapi guru harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, merenung dan berfikir secara kritis. (John, 2008:8)

Dari keterangan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendekatan konstruktivis adalah pendekatan yang memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar membangun pengetahuan, keterampilan dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri dimana pembelajaran harus menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan saja.

#### **b. Prinsip Pendekatan Konstruktivis**

Prinsip pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis antara lain: (1) proses pembelajaran lebih utama dari hasil pembelajaran, (2) informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalitas, (3) siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (4) siswa diberi kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar, (5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri, (6) pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila di uji dengan pengalaman baru, (7) pengalaman siswa dapat dibangun dari secara asimilasi yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada di

modifikasi untuk menampung atau menyesuaikan hadirnya pengetahuan baru. (Masnur 2008:44).

Menurut Suparno (dalam Trianto, 2010:75) prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivis antara lain “(1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, dan (6) guru sebagai fasilitator”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruktivis memiliki prinsip bahwa guru tidak mengajarkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong siswa untuk membangun caranya sendiri dalam menyelesaikan masalah. Guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak setuju kepada ide seseorang dan saling tukar menukar ide sampai persetujuan dicapai tentang apa yang dipahami siswa.

### **c. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivis**

Proses perolehan pengetahuan akan terjadi apabila guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal yang dimaksud disini adalah suatu proses belajar.

Nurhadi (2003:39) menyebutkan langkah-langkah pendekatan konstruktivis antara lain:

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal itu perlu diaktifkan dan dibangun sebelum informasi baru diberikan.

2) Memperoleh pengetahuan baru (*acquaring knowledge*).

Dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket yang terpisah-pisah. Setelah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, selanjutnya guru membimbing siswa menemukan konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada pada siswa pemahamannya tentang konsep sudah lebih tinggi.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).

Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan cara, a) menyusun, b) konsep sementara, c) melakukan sharing kepada siswa lain agar mendapat tanggapan, d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, pemahaman pengetahuan dilaksanakan dalam kelompok.

4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemukannya.

5) Melakukan refleksi (*reflection knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan ini harus diterapkan dikontekstualkan dalam hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Erna (2006:116) “implementasi pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran meliputi 4 tahap yaitu: (1) appersepsi, (2) eksplorasi, (3) diskusi dan penjelasan konsep, dan (4) pengembangan dan aplikasi.

Jadi dapat disimpulkan dari langkah-langkah di atas bahwa pendekatan konstruktivis dalam pengajaran, merupakan penerapan pembelajaran kooperatif secara luas, berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah membangun dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk pengembangan dan aplikasi suatu konsep serta saling membantu saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Dari beberapa pendapat diatas penulis memilih menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivis yang dikemukakan oleh Nurhadi

(2003:39). Hal ini dikarenakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Nurhadi lebih terperinci, dan lebih terarah.

#### **d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivis**

Pada dasarnya tidak terdapat pendekatan, strategi, metode, gaya atau pola mengajar yang paling baik untuk semua materi pelajaran, yang ada adalah sesuai atau tidak dengan materi pelajaran pada waktu dan kondisi pelaksanaannya. Oleh karena itu guru diharapkan menguasai berbagai macam pendekatan, strategi, metode, gaya atau pola mengajar sebab setiap pendekatan, strategi, metode, gaya atau pola mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Tytler (dalam Nono, 2006:8.8-8.9) menyebutkan kebaikan penggunaan pendekatan konstruktivis antara lain:

(1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, (2) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, (3) Memberi kesempatan untuk berfikir tentang pengalaman, (4) Memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, (5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan (6) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan memberikan kesan selalu ada satu jawaban yang benar

Menurut Nurhadi (2003:35) kelebihan pendekatan konstruktivis adalah “(1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran,(2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saing mengkoreksi,

(3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, (4) perilaku dibangun atas kesadaran diri, (5) hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran dimana diberikan kebebasan membangun gagasan dan diberikan kesempatan untuk mencoba gagasan itu sendiri sehingga siswa terdorong memperoleh kepercayaan diri mereka.

**e. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Konstruktivis**

1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Pada langkah ini siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang penjumlahan dalam bentuk pecahan yang dilakukan sehari-hari dan siswa dapat menggambarkan pecahan ke dalam daerah persegi panjang.

2) Memperoleh pengetahuan baru (*acquaring knowledge*).

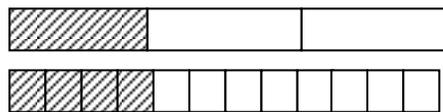
Pada langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Di tahap ini siswa siswa dituntut dapat menggambarkan nilai suatu pecahan pada daerah persegi panjang. Serta mencari pecahan senilai dari 2 pecahan yang berpenyebut tidak sama sehingga diperoleh 2 pecahan yang memiliki penyebut yang sama.

3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).

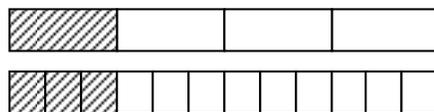
Disini siswa mengetahui bahwa untuk menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama kita perlu menyamakan penyebut terlebih dahulu yaitu dengan mencari pecahan senilai dari suatu pecahan. Kemudian siswa dapat mencari pecahan senilai dari dua pecahan berpenyebut tidak sama sehingga memiliki penyebut sama serta menggambarannya pada daerah persegi panjang, serta siswa bisa menjumlahkan dua pecahan yang telah sama penyebutnya dengan menggunakan 2 daerah persegi panjang yang menggambarkan nilai pecahan. Pada langkah ini siswa di minta menjumlahkan bagian yang di arsir dari gambar yang memiliki jumlah yang sama. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Contohnya:  $\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \dots$

Pada langkah ini siswa menggunakan daerah persegi panjang untuk menggambarkan pecahannya. Seperti gambar dibawah ini:

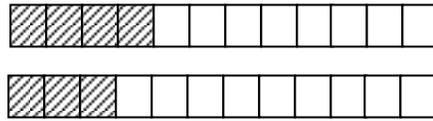


Gambar 2.6



Gambar 2.7

Dari gambar 2.6 dan 2.7 dapat terlihat  $\frac{1}{3} = \frac{4}{12}$  dan  $\frac{1}{4} = \frac{3}{12}$



Gambar 2.8

Dari gambar 2.8 diperoleh bahwa jumlah daerah yang diarsir adalah 7 bagian dari 12 bagian dan ditulis  $\frac{7}{12}$ .

- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Langkah ini dilakukan dengan meminta siswa merubah hasil penjumlahan yang dilakukan dengan gambar ke dalam bentuk simbol matematika. Hal ini dilakukan sebagai berikut:

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{4}{12} + \frac{3}{12} = \frac{7}{12}$$

Serta siswa dapat mengurutkan langkah-langkah menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dan melaporkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.

- 5) Melakukan refleksi (*reflection knowledge*)

Pada langkah ini diberikan contoh soal yang lain, dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa. Dan disini dilakukan konfirmasi oleh guru dengan memberikan penguatan tentang cara menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama.

#### 4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai masa perkembangannya. Siswa sekolah dasar adalah individu yang sedang berkembang baik fisik maupun mental yang mendukung terjadinya perubahan sikap pada diri mereka. Noehi (1992:15) mengatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut :

(1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, (2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, (3) pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri, (4) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, (5) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya biasanya untuk bermain bersama-sama.

Karakteristik dan kebutuhan anak sekolah dasar menurut Nursidik (2007:20) adalah:

(1) senang bermain, karakteristik ini menurut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan terlebih untuk kelas rendah, (2) senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling sekitar 30 menit, (3) anak usia SD adalah anak senang bekerja kelompok, dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti: belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan oranglain secara sehat (sportif), dan (4) anak usia SD senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia siswa kelas tinggi siswa berkembang pemikirannya secara logis dan masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, pada saat ini siswa mampu berfikir logis, tetapi

masih terbatas pada objek-objek konkrit, mampu melakukan konservasi dan sangat cocok dengan kegiatan dalam kelompok.

Siswa pada sekolah dasar di kelas IV, siswa sudah dapat memahami sesuatu yang tampak dihadapannya dan mendeskripsikannya, mendengar apa yang disampaikan orang lain, misalnya yang disampaikan guru. Dan juga siswa kelas IV sudah mengenal kerjasama, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, saling tolong-menolong, saling berbagi serta saling memberi dan menerima.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran pecahan khususnya pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, dalam memahami konsepnya akan dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Hal ini bertujuan agar siswa meningkat motivasi dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih bersemangat, membangun kemampuan siswa agar dapat berfikir kritis, mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep terhadap materi yang dipelajari, serta siswa dapat menjadi pemikir yang mandiri.

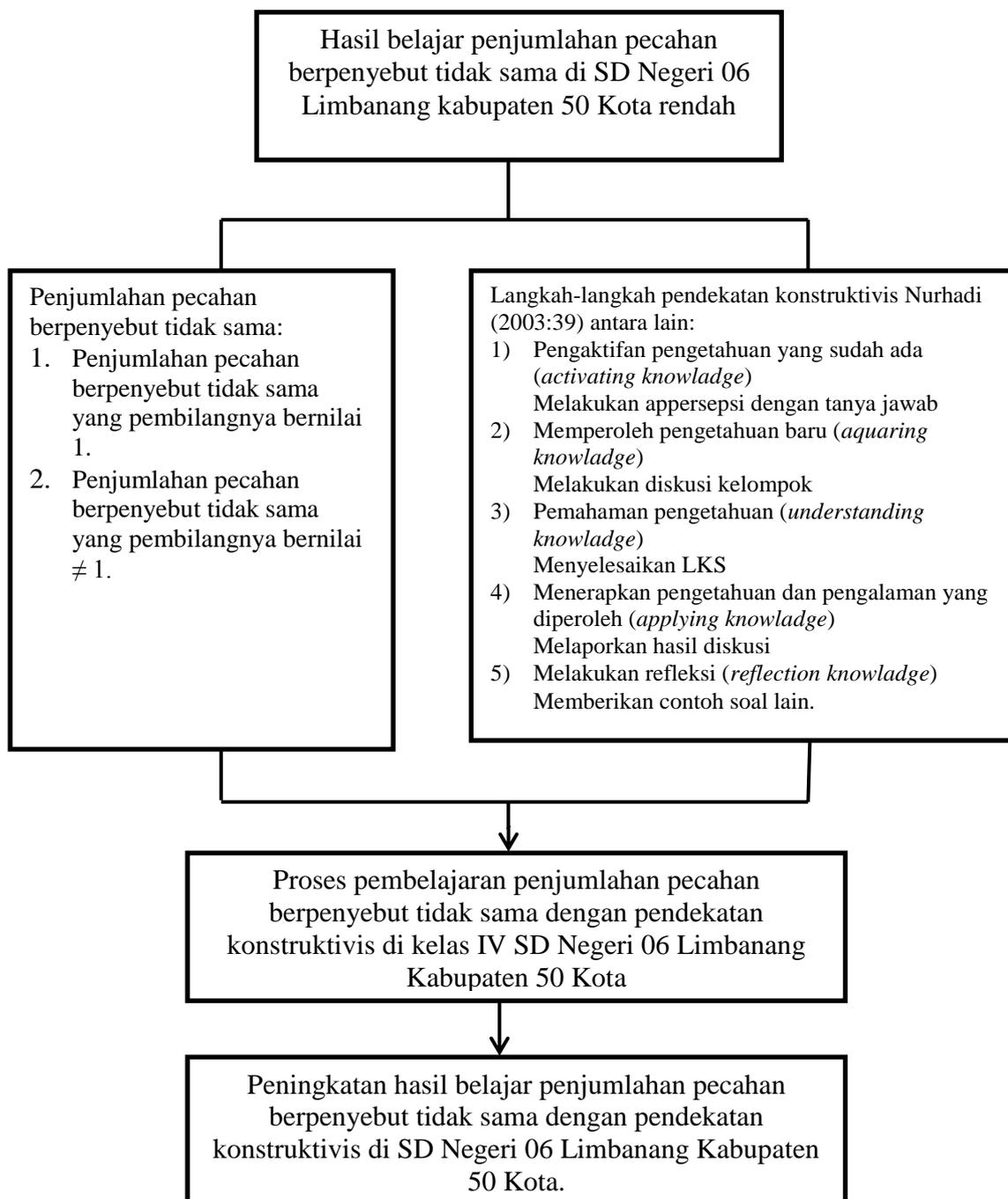
Adapun tujuan dari teori konstruktivis ini adalah sebagai berikut: (1) Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. (2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya. (3) Membantu siswa untuk mengembangkan

pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.(4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Pembelajaran ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) Memperoleh pengetahuan baru (*aquaring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), (5) Melakukan refleksi (*reflection knowledge*)

Hasil belajar dapat ditingkatkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari lingkungan. Disini pendekatan konstruktivis dapat berperan penting. Karena pendekatan ini akan meningkatkan hasil belajar, motivasi, minat, dan perhatian siswa dengan adanya proses membangun suatu konsep baru dengan konsep yang telah ada pada siswa. Dalam bentuk bagan dapat dilihat pada bagan berikut:

## KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota disusun dalam bentuk RPP. Pada siklus I masih terdapat kekurangan aspek kemutakhiran materi, sesuai dengan aloksi waktu, dan persiapan media yang menarik yang mengalami peningkatan pada siklus II. Dari hasil pengamatan untuk perencanaan pembelajaran diperoleh hasil pada siklus I 87,5% dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dengan pendekatan konstruktivis sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I masih terdapat kekurangan pada aspek guru siswa antara lain pertanyaan yang diajukan guru kurang dipahami siswa sehingga siswa belum mengeluarkan pendapat, guru kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa belum bisa tenang pada saat pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi pada siswa dan kerjasama antar siswa belum terjalin. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Dari hasil pengamatan untuk aspek guru meningkat dari 85,71% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II. Untuk aspek siswa meningkat dari 82,14% pada siklus I menjadi 89,28% pada siklus II.

3. Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Limbanang Kabupaten 50 Kota telah terlaksana. Terlihat dari peningkatan hasil rata-rata nilai siswa 71,43 meningkat menjadi 87,3 atau bisa dilihat dari presentase keberhasilan 60% meningkat menjadi 100%. dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya penggunaan pendekatan konstruktivis dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan konstruktivis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2012.
- Burhan Mustaqim dan Ary Astuty. 2008. *Ayo belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: CV Buana Raya
- Darhim, dkk. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- E, Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika I Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- John,W. Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nursidik Kurniawan. 2007. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (Online), (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>), diakses tanggal 05 April 2011).
- Noehi Nasution. 1992. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan Modul 1-6*. Jakarta : Depdikbud.
- Nono Sutarno,dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riak Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Rochiati Wiraatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufyani Prabawanto, dkk. 2007. *Pendidikan Matematika II*. Bandung: UPI Press.
- Suharsimi, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.